

## **BAB I**

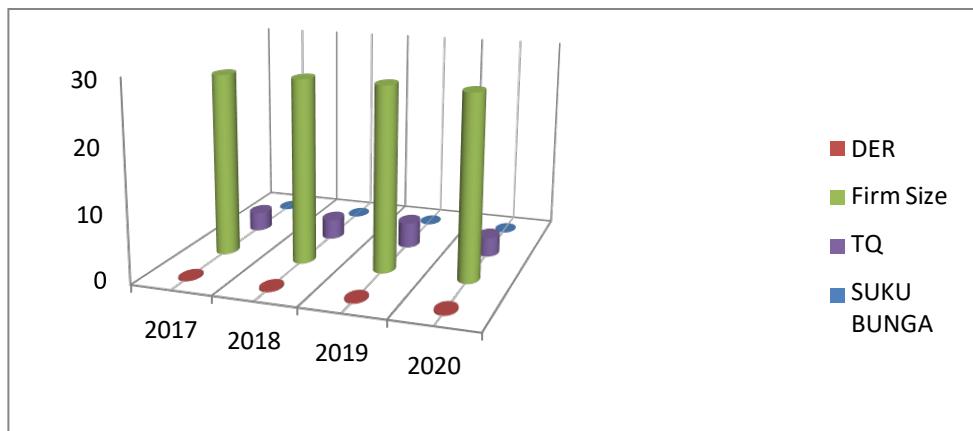
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah makanan dan minuman, hal ini membuat ketersediaannya menjadi hal yang sangat vital, mulai dari proses produksinya yang meliputi pemilihan bahan baku, proses pengolahan, pengujian dan jaminan kualitasnya, pengemasan, dan pendistribusinya sendiri. Saat ini makanan dan minuman telah menjadi salah satu bidang usaha atau industri yang sangat menjanjikan bagi para pelaku usaha dan sektor industri ini pula telah memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian nasional. Berdasarkan data siaran pers tanggal 11 November 2022 yang disadur dari *website* Kementerian Perindustrian, Pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) di triwulan III-2022 mencapai 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3,49%. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, subsektor mamin masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,88%. Hasil tersebut tidak lepas dari performa para pelaku usaha yang didukung dengan daya saing yang baik, iklim investasi yang kondusif, serta faktor-faktor penting lainnya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan menjadi salah satu patokan bagi para investor untuk menanam sahamnya di perusahaan tersebut. Beberapa hal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan antara lain kemampuan perusahaan menghasilkan laba, saham, skala perusahaan, dan kebijakan hutang. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya dengan alat ukur ratio Tobin's Q.

Pada prinsipnya semua perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun perusahaan Industri makanan dan minuman seperti PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) justru mengalami penurunan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 1. 1 Nilai Perusahaan PT.DELTA**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera di atas, masalah yang dirumuskan adalah :

- Bagaimana pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan?
- Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap nilai perusahaan?
- Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap nilai perusahaan?
- Bagaimana pengaruh Keputusan Pendanaan, Inflasi dan Suku Bunga terhadap nilai perusahaan ?

## 1.3 Tinjauan Pustaka

### DER (Debt of Equatiy Ratio)

Menurut Nugroho (2006), Debt Equity Ratio (DER) adalah sumber dana yang berasal dari hutang ini memiliki biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo pembayaran hutang.

DER yang tinggi akan memperlihatkan nilai hutang yang besar, dengan hutang yang besar dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya meningkatkan nilai perusahaan (Rakhimsyah dan Barbara 2011). Tingginya rasio ini dapat menguntungkan perusahaan karena perusahaan mempunyai modal tambahan dalam melakukan kegiatan bisnisnya namun rasio yang tinggi dapat menjadikan posisi investor kurang menguntungkan.

## **Inflasi**

Dalam buku Ekonomi Moneter Indonesia karya Aji Supriyanto, pengertian inflasi mengacu pada peningkatan harga-harga secara umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus-menerus. Pengertian lainnya dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan bahwa inflasi adalah keadaan perekonomian negara di mana ada kecenderungan kenaikan harga-harga dan jasa dalam waktu panjang karena tidak seimbangnya arus uang dan barang. Sementara itu, pada situs resmi Bank Indonesia (BI), inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

## **Suku Bunga**

Menurut Judisseno (2002:80), suku bunga adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau deficit spending units.

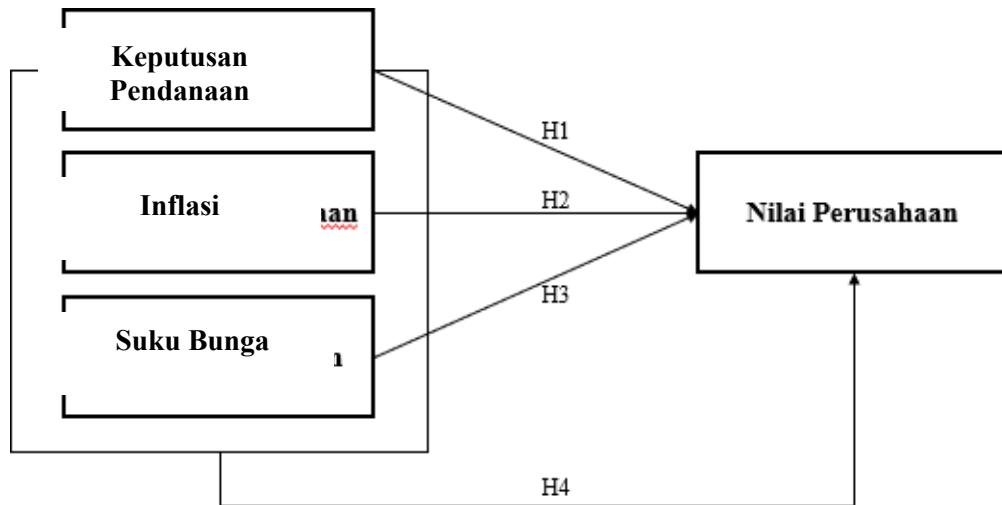
Menurut Tandelilin (2010), tingginya tingkat suku bunga bisa memberikan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga menjadi acuan dalam menentukan suku bunga yang atas investasi pada suatu saham. Sementara itu, tingginya tingkat suku bunga membuat investor melakukan pengalihan investasi dari saham ke tabungan atau deposit.

## **Tobin's Q Ratio**

Menurut James Tobin (1970), Tobin's Q Ratio merupakan rasio yang dihitung membagi nilai pasar suatu perusahaan (yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan hutang) dengan penggantian aktiva.

Menurut James Tobin (1968), Penilaian Tobin's Q dihitung menggunakan nilai terendah antara 0 hingga 1 dan diatas 1. Semakin besar nilai Tobin's Q, maka semakin bagus nilai perusahaan

## Kerangka Konseptual



**Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual**

### 1.4 Hipotesis

H<sub>1</sub> : Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>2</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>3</sub> : Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>4</sub> : Keputusan Pendanaan, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan